

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan menjadi tempat yang penting bagi proses tumbuh dan kembangnya peserta didik. Tumbuh dan kembang peserta didik tentunya meliputi bagaimana peserta didik mampu tumbuh sebagai insan yang mulia dan berkembang sebagai insan yang bermanfaat bagi insan lainnya. Tentunya, proses pendidikan pun harus tetap memperhatikan bagaimana cara pendidik mengajar, yaitu dilihat bagaimana macam-macam karakteristik dari peserta didik tersebut untuk menerapkan seperti apa metode dan strategi pembelajaran nantinya.

Dalam sebuah proses pendidikan, ciri- ciri atau karakteristik dari peserta didik menjadi hal yang pertama dan penting (sub kompetensi) dalam kompetensi pedagogis. Menguasai bidang karakteristik peserta menjadi hal yang wajib dan dikuasai dimiliki bagi tenaga pendidik, bahkan sampai penguasaan karakteristik tersebut menjadi salah satu capaian kompetensi pendidik profesional atau tidaknya seorang tenaga pendidik. Sebagai sebuah kompetensi, karakteristik peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai sebuah variabel kognitif, tetapi karakteristik peserta didik mutlak dipahami, dikuasai, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, baik bagi tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan hanya menunjukkan perbedaan kategori peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik termasuk di perguruan tinggi tidak dapat diabaikan. Bila diabaikan, proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil maksimal. Pada perkembangannya, pembentukan karakter anak didik sulit dicapai. Atas dasar tersebut, pendidik atau

*practitioner* perlu mengetahui lebih dalam dunia anak, potensi, minat, bakat, hasil belajar dan permasalahan lain yang berhubungan dengan anak (Janawi, 2019).

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran di ruang kelas dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah, wilayah, dan negara secara keseluruhan. Dalam sebuah proses pendidikan, pendidik memiliki peran yang utama sebagai subjek yang bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman dan suasana belajar yang mampu menyentuh perasaan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inspiratif dan dapat meningkatkan potensi peserta didik. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik maupun karakter bangsa. Seseorang yang diinginkan bukan hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang baik serta kehidupan spiritual yang kuat dalam agama. Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus pembelajaran difokuskan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan dalam konteks peserta didik (Janawi, 2019).

Pembentukan karakter menjadi penting bagi peserta didik karena semua ini kaitannya dengan keberhasilan dari proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Memahami karakteristik peserta didik merupakan tantangan utama bagi pendidik, khususnya bagi pendidik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Purwokerto kelas VIII. Oleh karena itu, adanya perkembangan kurikulum yang juga semakin merelevansikan kebutuhan dari peserta didik, maka dibuatlah yang namanya pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengacu pada upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik dalam kelas dengan mempertimbangkan karakteristik mereka. Hal ini dilakukan dengan cara mendapatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik masing-masing peserta didik melalui melakukan observasi terlebih dahulu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang diambil oleh guru berdasarkan logika yang masuk akal, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para siswa (Nurdini, 2021).

Setiap pendidik mendapati tantangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar ini. Mayoritas pendidik masih belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari terkait perbedaan produk. Guru-guru juga masih belum sepenuhnya berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Di samping itu, guru tidak mengarahkan peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan tidak menilai kemajuan peserta didik sesuai dengan gaya pembelajaran mereka. Ini terlihat dari perilaku instruktur, yang konsisten memberikan tugas yang serupa kepada semua peserta didik dan mengharapkan hasil yang serupa, tanpa mempertimbangkan kebutuhan individu masing-masing (Busro, 2023).

Adanya pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya bukan hanya menjadi tantangan pembelajaran bagi pendidik pada zaman sekarang, namun menjadi model pembelajaran yang baru guna untuk lebih meningkatkan kompetensi pendidik sebagai pendidik yang profesional karena mampu untuk menerapkan pembelajaran tersebut kepada masing-masing peserta didik, tentunya dengan macam-macam karakter mereka, kaitanya dengan hasil peningkatan belajar peserta didik.

Pada mata pelajaran PAI sendiri penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sudah dipraktikkan, sebagaimana yang sudah berjalan. Pendidik melakukan pengamatan dan penilaian dari peserta didik, seperti proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan, media pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan pada proses pembelajaran PAI. Khususnya disaat pembelajaran sejarah pun maka akan dirasa lebih efisien ketika penayangan video itu dilakukan. Hal ini semuanya kembali lagi kepada keinginan dan motivasi belajar mereka agar mata pelajaran PAI ini sendiri dapat menjadi mapel yang diminati bagi mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat pun akan mempengaruhi proses keberhasilan dari pembelajaran berdiferensiasi, karena ini menyangkut dengan apa yang diinginkan oleh peserta didik. Dengan penerapan media pembelajaran ini diharapkan terjadi adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik harus mempunyai kemampuan untuk bisa lebih selektif dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai daya guna (Darodjat et al, 2021).

SMP Negeri 2 Purwokerto telah menjadi sekolah unggulan yang di dalamnya ada proses pembinaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI dalam model pembelajaran berdiferensiasi. Namun, sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI khususnya bagi kelas VIII, apakah sejauh diterapkannya proses pembelajaran berdiferensiasi ini ada hasil peningkatan belajar bagi peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Purwokerto kelas VII tahun pelajaran 2023/2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto?
2. Bagaimana dampak hasil dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Purwokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan lebih luas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Purwokerto. Hal ini juga diharapkan dapat menunjang perkembangan pembelajaran dan pengelolaan kelas untuk memperhatikan kebutuhan belajar bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Purwokerto.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi SMP Negeri 2 Purwokerto

Penelitian ini dapat menjadikan panduan praktis bagi pendidik di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga terwujudnya pembelajaran yang lebih praktis sesuai kebutuhan dan minat dari peserta didik.

### b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk semakin mengembangkan daya pikir kritis peserta didik dan minat belajar, karena ia mampu untuk belajar dengan sesuai kemampuan dan kebutuhannya untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), memberikan wawasan baru dan teori yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya. Bagi

### d. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini memberikan panduan konkret tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, membantu guru untuk menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan siswa.

### e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat mempromosikan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan individu siswa, membantu menciptakan generasi yang lebih siap dan berpengetahuan luas.